

PENGARUH REGULASI DIRI (*SELF REGULATION*) DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 173 JAKARTA

Erna Defi Fiyanti

Departemen Pendidikan MIPA, Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI
ernatest64@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh regulasi diri terhadap hasil belajar IPA Peserta didik kelas VII SMP Negeri 173 Jakarta; (2) Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA Peserta didik kelas VII SMP Negeri 173 Jakarta dan (3) Pengeruh regulasi diri (*self-regulation*) dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPA pada Peserta didik kelas VII SMP Negeri 173 Jakarta. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Penelitian ini merupakan penelitian populasi sehingga subjek penelitian ini adalah Peserta didik kelas VII SMP Negeri 173 Jakarta, yaitu kelas VII A dan VII B yang berjumlah 70 responden. Penelitian ini menggunakan instrumen skala hasil belajar Peserta didik berupa nilai *Raport* semester genap. Teknik analisis data yang digunakan yakni statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Regulasi diri (*self-regulation*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPA Peserta didik kelas VII SMP Negeri 173 Jakarta. (2) Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPA kelas VII SMP Negeri 173 Jakarta. (3) Regulasi diri (*self-regulation*) dan motivasi belajar secara bersama-sama. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pentingnya peningkatan regulasi diri dan motivasi belajar peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan dapat diaplikasikan bukan hanya di mata pelajaran IPA tetapi bisa di aplikasikan ke semua mata pelajaran.
Kata kunci: Regulasi diri, motivasi belajar, hasil belajar.

Abstract

*This study aims to determine (1) the effect of self-regulation on the IPA learning outcomes of Grade VII students of Public Junior High School 173 Jakarta; (2) the effect of learning motivation on Grade VII students of Public Junior High School 173 Jakarta and (3) the effect of self-regulation and mutual learning motivation on IPA learning outcomes She is currently enrolled in class VII of SMP Negeri 173 Jakarta. The approach used in this study is quantitative with ex post facto methods. This study is a population study so that the subject of this study is class VII of Public Junior High School 173 Jakarta, namely class VII A and VIIB, which number 70 respondents. This study used a scale instrument of student learning results in the form of even semester report scores. The data analysis techniques used are descriptive statistics and inferential statistics. The research results show that (1) self-regulation (*Self-Regulation*) has a positive and significant effect*

Article History

Received: July 2025
Reviewed: July 2025
Published: July 2025

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License

on the IPA learning outcomes of Grade VII students of Public Junior High School 173 Jakarta. (2) Learning motivation has a positive and significant effect on the IPA learning outcomes of Grade VII Public Junior High School 173 Jakarta. (3) Self-regulation and mutual learning motivation. Therefore, it can be concluded that the importance of improving self-regulation and motivation for student learning to improve student learning is important, and it can be applied not only to science subjects but to all subjects.
Keywords: *Self-regulation, learning motivation, learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal di sekolah yang berlangsung seumur hidup, bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan-kemampuan individu, konsep pendidikan dalam suatu negara khususnya di Indonesia dalam konsep pendidikan nasional diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompetensi dalam berbagai bidang, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan menyelesaikan problema kehidupan yang dihadapi (Abdul, 2012).

Sekolah adalah wadah yang tepat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Di sekolah, peserta didik akan mendapatkan berbagai macam pengalaman yang berguna untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Perkembangan peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar yang diperolehnya. Hasil belajar ini meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari hasil belajar tersebut dapat menjadi tolak ukur apakah peserta didik telah mengembangkan seluruh potensinya (Andi, 2018). Kenyataan yang di peroleh di sekolah masih banyak peserta didik yang belum dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal, hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Berbagai faktor diidentifikasi memengaruhi hasil belajar, baik yang berasal dari internal maupun eksternal peserta didik. Dua faktor internal yang krusial dan sering diteliti pengaruhnya terhadap hasil belajar adalah regulasi diri (*self-regulation*) dan motivasi belajar. Regulasi diri merujuk pada kemampuan individu untuk mengontrol pikiran, emosi, dan perilaku guna mencapai tujuan tertentu, termasuk dalam konteks akademik. Peserta didik dengan regulasi diri yang baik cenderung lebih proaktif dalam belajar, mampu merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri. Sementara itu, motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang memicu dan mengarahkan perilaku belajar peserta didik. Tingginya motivasi belajar akan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif, gigih dalam menghadapi kesulitan, dan menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap materi pelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan Chientya Annisa Rahman Putri dalam jurnal “Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS”, diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh regulasi diri, semakin tinggi regulasi diri yang dilakukan oleh peserta didik akan semakin tinggi pula hasil belajarnya sehingga mempengaruhi prestasi belajarnya (Chientya, 2021).

Faktor regulasi diri (*self-regulation*) menjadi hal yang berpengaruh, selain itu motivasi belajar juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sitti Suprihatin dalam jurnalnya menuliskan bahwa proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik agar memperoleh hasil belajar yang optimal maka dari itu guru dituntut kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Karena dengan guru kreatif akan menjadikan peserta didik tergugah dalam pembelajaran yang akan dialami peserta didik yang sedang mengikuti proses pembelajaran. Faktor yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik adalah kurang menariknya cara belajar yang harus mereka hadapi di dalam kelas, sehingga peserta didik lebih memilih untuk melakukan hal yang lain daripada memperhatikan pelajarannya. Kurang menariknya pelajaran di kelas disebabkan oleh penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat dan terkesan monoton. Akibatnya, peserta didik mudah bosan dan apabila kebosanan telah melanda maka akan muncul kemalasan dan akhirnya pembelajaran tidak akan efektif lagi.

Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu regulasi diri dan motivasi belajar, dengan judul “Pengaruh Regulasi Diri (*Self-Regulation*) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPA pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 173 Jakarta”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pihak sekolah dan guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di SMP Negeri 173 Jakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 173 Jakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto* yang bersifat korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII yang terdiri dari kelas VII A dan VII B yang secara keseluruhan berjumlah 70 orang. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah Variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*). Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau mempengaruhi variabel terikat yaitu regulasi diri (*self-regulation*) dan motivasi belajar yang diberi simbol X sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas yaitu hasil belajar IPA yang diberi simbol Y (Syofian, 2011). Desain penelitian ini adalah penelitian eksplanatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh regulasi diri (*self-regulation*) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VII SMP Negeri 173 Jakarta. Metode pengumpulan data menggunakan skala dengan menggunakan instrumen skala *Likert* melalui empat kategori jawaban dan dokumentasi dapat dilakukan dengan cara mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, *legger*, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi dengan cara mendokumentasikan hasil belajar *raport* dari semester ganjil pada peserta didik di kelas VII pada mata pelajaran IPA.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh regulasi diri (*self-regulation*) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA SMP Negeri 173 Jakarta. Pengambilan data dari ketiga variabel tersebut menggunakan skala untuk regulasi diri (*self-regulation*) dan motivasi belajar dan dokumentasi untuk variabel hasil belajar. Setelah terkumpul data, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif mengetahui analisis masing-masing variabel dan analisis *inferensiasi* atau uji prasyarat menggunakan uji normalitas, linearitas, analisis regresi sederhana, dan ganda serta uji hipotesis.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskripsi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 173 Jakarta, peneliti mengumpulkan data melalui skala yang diisi oleh peserta didik kelas VII A dan VII B yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal dan dokumentasi berupa nilai *raport* semester 1 (ganjil) yang dilakukan ke 70 orang peserta didik. Dan berikut hasil analisis deskriptif dari ketiga variabel yaitu regulasi diri (*self-regulation*), motivasi belajar dan hasil belajar IPA kelas VII SMP Negeri 173 Jakarta.

a. Deskripsi regulasi diri (*self-regulation*) peserta didik kelas VII SMP Negeri 173 Jakarta

Dari hasil penelitian menggunakan angket pada variabel regulasi terhadap 70 orang peserta didik kelas VII A dan VII B, maka diperoleh rentang skor sebesar 38, nilai skor minimumnya 73 dan nilai skor maksimumnya 111, kemudian analisis deskripsinya terkait variabilitas data yaitu standar deviasi dan varian sehingga memperoleh 8,64 dan 74,65. Sehingga data tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 93,41.

Kategori tingkat regulasi diri dikelompokkan dalam tiga kategori dengan menggunakan kategorisasi yaitu: kategori tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan data 70 responden mendapatkan hasil penelitian bahwa terdapat 10 orang Peserta didik yang memiliki regulasi diri dalam kategori rendah dengan persentase 14,08 %, dan 48 orang termasuk kategori sedang dengan persentase 18,31 %. Sementara itu nilai rata-rata yang diperoleh 93,41, hal ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VII A dan VII B SMP Negeri 173 Jakarta memiliki regulasi diri kategori sedang.

b. Deskripsi Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 173 Jakarta

Tingkat motivasi belajar dapat diketahui dengan melakukan kategorisasi, kemudian dinyatakan sebagai acuan atau norma dalam pengelompokan skor individu, yang terlebih dahulu ditetapkan batasannya berdasarkan satuan standar deviasi dan *mean* teoritisnya. Dari data hasil penelitian diperoleh hasil variabel motivasi 70 peserta didik kelas VII SMP Negeri 173 Jakarta, diperoleh rentang skor sebesar 52, nilai skor minimumnya 75 dan nilai skor maksimumnya 127 kemudian analisis deskriptif nilai masing-masing 9,23 dan 85,17. Sehingga dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata atau *mean* sebesar 96,98.

Kategori tingkat motivasi belajar dikelompokkan dalam tiga kategori dengan menggunakan kategorisasi yaitu: kategori tinggi, sedang, dan rendah. Sehingga dari data yang diperoleh dengan memperhatikan 70 peserta didik sebagai sampel diketahui 8 orang peserta didik memiliki motivasi rendah dengan persentase 11,27%, dan 53 orang termasuk kategori sedang dengan persentase 76,06 %, serta 9 orang peserta didik termasuk kategori tinggi dengan persentase 9,98. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VII SMP Negeri 173 motivasi belajar berkategori sedang.

c. Deskripsi Hasil Belajar didik kelas VII SMP Negeri 173 Jakarta

Hasil belajar IPA peserta didik berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh data yaitu 10 orang (20,37%) berada dalam kategori sedang, 14 (25,93%) orang berada dalam kategori tinggi dan 29 orang (53,70%).

2. Analisis Inferensial

Dalam penelitian ini analisis inferensial dilakukan dengan melakukan uji normalitas. Hasil uji normalitas pada variabel regulasi diri (*self-regulation*) nilai signifikan yang diperoleh $0,114 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada variabel motivasi belajar nilai signifikan yang diperoleh $0,548 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada variabel hasil belajar nilai signifikan yang diperoleh $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Uji Linearitas diperoleh hasil uji linearitas regulasi diri (*self-regulation*) terhadap hasil belajar dengan nilai $Sig. 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel} (490,350 > 3,15)$. Sedangkan pada motivasi belajar terhadap hasil belajar diperoleh hasil nilai $Sig. 0,000 < (0,05)$, dan $F_{hitung} > F_{tabel} (392,114 > 3,15)$ yang berarti bahwa variabel regulasi diri (*self-regulation*) dan motivasi belajar memiliki hubungan yang linear dengan variabel hasil belajar biologi. Koefisien regresi variabel motivasi belajar yang bernilai positif dapat menggambarkan bahwa setiap peningkatan nilai motivasi belajar peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki hasil belajar yang tinggi pula dibandingkan dengan peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar yang baik.

Pembahasan

Regulasi diri (*self-regulation*) memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 58 % terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VII, sedangkan sisanya sebesar 42% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti metode pembelajaran, media pembelajaran, kepribadian, tingkat intelegensi peserta didik, minat peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu, dan juga kondisi psikolog serta kondisi keluarga. Regulasi diri (*self-regulation*) dan motivasi belajar memberi pengaruh yang signifikan dan nyata sebesar 59,4 %, terhadap hasil belajar IPA peserta didik dikelas VII SMP Negeri 173 Jakarta dan sisanya 40,6% ini dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $(52,262) > (3,15)$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Regulasi diri (*self-regulation*) memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VII SMP Negeri 173 Jakarta. Semakin tinggi regulasi diri maka semakin tinggi juga hasil belajar peserta didik.
2. Motivasi belajar memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VII SMP Negeri 173 Jakarta.
3. Regulasi diri (*self-regulation*) dan Motivasi belajar memberikan pengaruh yang signifikan dan nyata terhadap hasil belajar IPA peserta didik di kelas VII SMP Negeri 173 Jakarta. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $(52,262) > (3,15)$.

REFERENSI

- Abdul Kadir, et al. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Prenadamedia. Jakarta. 2012
- Adiputra Sofyan, dan Mujiyati. "Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia: Kajian Meta-Analisis, STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung", *Konselor* Volume 6 Nomor 4, ISSN: 1412-9760, 2017. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>. 2018.
- Andi Riska Ardis, "Pengaruh Minat Belajar dan Kemampuan Metakognif terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 8 Makassar". Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Biologi, h. 2-3.
- Maxwell, J. C. 2004. *Mengembangkan Kepemimpinan di Dalam Diri Anda*. Ahli bahasa Oleh Anton Adiwiyoto Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Rahmat Jalalludin. 2005. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik siswa SMA*.
- Chientya Annisa Rahman Putri. 2021. "Pengaruh regulasi diri terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran IPS". *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3, Nomor 2, Oktober.